

**EDUKASI PENTINGNYA MEMAHAMI DAN MEMATUHI BUD
(BEYOND USE DATE) PADA OBAT DI KALANGAN MASYARAKAT
KECAMATAN PAMULANG**

**EDUCATION ON THE IMPORTANCE OF UNDERSTANDING AND
COMPLYING WITH BUD (BEYOND USE DATE) ON MEDICATIONS
AMONG THE COMMUNITY OF PAMULANG DISTRICT**

Intan Tsamrotul Fu'adah*, Andriyani Rahmah Fahriati, Diah Permata Sari, Nur Hasanah, Sheila Meitania Utami, Andika Al-Ansori Putra Afari, Fitriya Ayu Sofiana, Teungku Raviola Saputra

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. Pajajaran No.1, Kota Tangerang Selatan 15417, Indonesia

ABSTRACT

Public knowledge about the world of health, especially medicine, is still very limited. One drug that is less well known by the public is BUD (Beyond Use Date). BUD is the time limit for using a medicinal product after it has been formulated/prepared or after the primary packaging has been opened/damaged. Meanwhile, ED (Expired Date) is the time limit for using a medicinal product after being produced by the manufacturer before the packaging is opened. ED is written by the manufacturer on the packaging while BUD is not always listed. Providing correct information regarding BUD is a necessity for the community to avoid negative impacts that may arise, including: the occurrence of medication errors, therapy targets that are not optimal and reducing the effectiveness of the drug. Almost everyone keeps medicine as supplies in their household, including residents of Jl. Waru 2 RT.02/03 Pamulang District. Medicines that are usually kept as supplies are usually purchased deliberately to be used during an emergency, apart from that, medicines stored at home are leftover medicines from previous use. Drug storage is carried out because the expiration date stated on the packaging is still quite long. The participants selected for this activity are housewives.

Keywords: *Beyond Use Date, Education, Drug Expiration*

ABSTRAK

Pengetahuan masyarakat terhadap dunia kesehatan khususnya farmasi masih sangat terbatas. salah satu pengetahuan obat yang kurang dikenal yakni BUD (*Beyond Use Date*). BUD adalah batas waktu penggunaan produk obat setelah diracik/disiapkan atau setelah kemasan primernya dibuka/dirusak. Sedangkan ED (*Expired Date*) berarti umur simpan suatu obat setelah diproduksi oleh produsen sebelum kemasannya dibuka. ED dicantumkan oleh produsen pada kemasannya, sedangkan BUD tidak selalu dicantumkan. Pemberian informasi yang benar mengenai BUD menjadi kebutuhan masyarakat agar terhindar dampak negatif yang mungkin timbul antara lain: terjadinya *medication error*, target terapi tidak optimal serta menurunkan efektifitas obat tersebut. Hampir setiap orang menyimpan obat sebagai persediaan dirumah tangganya, termasuk warga jl. Waru 2 RT.02/03 Kecamatan Pamulang. Obat yang biasanya disimpan sebagai persediaan biasanya sengaja dibeli untuk digunakan pada saat keadaan darurat, selain itu penyimpanan obat yang terdapat dirumah merupakan sisa obat dari pemakaian sebelumnya. Penyimpanan obat dilakukan oleh karena expiration date yang tertera pada kemasan masih tergolong cukup lama. Peserta yang dipilih dalam kegiatan PKM ini ialah ibu rumah tangga.

Kata Kunci: *Beyond Use Date, Edukasi, Kadaluarasa Obat*

PENDAHULUAN

Masyarakat di sebuah lingkungan Jalan Waru 2 RT.02/03 terdiri dari beragam kelompok sosial, budaya, dan ekonomi. Mereka memiliki berbagai latar belakang dan pekerjaan, termasuk karyawan, pengusaha, atau buruh.

Selain itu, masyarakat di lingkungan tersebut juga memiliki kehidupan sehari-hari yang beragam, dengan rutinitas seperti pergi bekerja, mengurus anak, berinteraksi sosial, dan menjalankan aktivitas keluarga. Kegiatan ibu-ibu di daerah tersebut sering sekali mengadakan pengajian di Musholla Ar-Rahmat yang terletak di Jalan Waru 2 RT.02/03 Kecamatan Pamulang Barat, Kota Tangerang Selatan.

Kita sering dihadapkan pada kebiasaan masyarakat menyimpan obat disekitarnya. Kami menemukan bahwa orang biasanya menyimpan obat-obatan di setiap rumah. Obat-obatan yang disimpan dalam persediaan dibeli khusus untuk keadaan darurat. Selain perbekalan, tidak jarang obat-obatan yang ditemukan di rumah tangga

merupakan sisa dari penggunaan sebelumnya, karena jumlah obat yang tidak terpakai masih cukup banyak bahkan setelah gejala penyakit atau penyakit itu sendiri sudah mereda (Priyambodo, 2016).

Sebelum meminum suatu obat, *Expiration Date* (ED) merupakan salah satu unsur yang menentukan apakah suatu obat masih aman digunakan. Tanggal ED atau tanggal kadaluarsa adalah tanggal suatu obat dapat digunakan setelah diproduksi di pabrik farmasi sebelum kemasannya dibuka. Dalam praktik sehari-hari, kesalahpahaman mengenai tanggal kadaluarsa suatu obat setelah kemasan dibuka tidak jarang terjadi. Seringkali ED suatu obat setelah pembukaan dianggap sama dengan ED obat sebelum pembukaan, meskipun ED obattelah berubah (Ali, Ali and Suhail, 2016).

Dalam dunia farmasi, obat disfungsi ereksi disebut sebagai “tanggal kadaluarsa” (BUD) setelah dibuka. BUD adalah istilah dimana suatu obat dapat digunakan setelah diformulasi atau diolah atau setelah kemasan aslinya dibuka atau dirusak. Kemasan primer adalah kemasan yang

bersentuhan langsung dengan obat, seperti botol, ampul, ampul, lepuh, dan lain-lain (Herawati, 2012). BUD dan ED jelas memiliki arti yang berbeda karena ED menggambarkan umur simpan suatu produk farmasi setelah diproduksi oleh pabrik farmasi.

BUD bisa sama dengan atau kurang dari ED. ED dicantumkan oleh produsen farmasi pada kemasan obat, sedangkan BUD tidak selalu dicantumkan. Idealnya, BUD dan ED ditentukan berdasarkan hasil uji stabilitas obat dan hasil yang dilaporkan pada kemasan (Ali, Ali and Suhail, 2016).

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas dibutuhkan pendampingan terhadap masyarakat di Jl. Waru 2 RT.02/03 Kecamatan Pamulang untuk mewujudkan pemahaman masyarakat dalam hal pengelolaan obat dengan melakukan edukasi terkait BUD pada obat. Edukasi dilakukan agar masyarakat dapat tepat dan benar dalam hal pemakaian obat, sehingga penggunaan obat yang tepat dapat menjamin stabilitas fisik, kimia dan efektivitas obat tersebut (Herawati, 2012).

Peserta dalam kegiatan edukasi BUD ialah ibu rumah tangga (IRT) khususnya di Jl. Waru 2 RT.02/03 Kecamatan Pamulang. Banyak IRT yang belum mengetahui terkait pentingnya memahami dan mematuhi BUD pada Obat. Sehingga dapat dikatakan tingkat pengetahuan IRT terkait BUD pada obat masih rendah dan perlu diberikan edukasi.

Untuk mendukung tercapainya tujuan edukasi tersebut, maka dibutuhkan sarana pendukung untuk membantu para IRT memahami BUD, salah satunya mengadakan edukasi mengenai "Pentingnya Memahami dan Mematuhi BUD (*Beyond Use Date*) Pada Obat". Untuk mendapatkan hasil yang baik dari kegiatan ini, Tim pengabdian dan warga Jl Waru II RT02/03 bekerja sama untuk menyelenggarakan penyuluhan bagi IRT di Jl. Waru 2 RT02/03. Dengan ini diharapkan para ibu rumah tangga dapat mengetahui pentingnya BUD pada obat.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu rumah tangga (IRT) di Mushola Ar-Rahmat, Jl. Waru

2 RT02/03 Kecamatan Pamulang Barat.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 Juli di Mushola Ar-Rahmat, Jl. Waru 2 RT. 02/03 Kecamatan Pamulang Barat. Edukasi mengenai pentingnya memahami dan mematuhi *beyond use date* pada obat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang BUD.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan cara presentasi, diskusi, dan Tanya jawab. Penggunaan cara tersebut diharapkan dapat mempermudah seluruh peserta dalam memahami materi yang diberikan, materi yang diberikan pada saat ceramah berjudul "Edukasi Pentingnya Memahami Dan Mematuhi *Beyond Use Date* Pada Obat" peneri menyampaikan materi power point dan video dengan menggunakan alat bantu LCD dan Laptop.

Tahap Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta mengenai BUD pada obat dilakukan dengan sesi diskusi dan Tanya jawab oleh peneri dan para peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan suatu obat baik sediaan steril, liquid, semi padat, padat, dan cair diperlukan pemahaman dalam penggunaannya setelah obat tersebut dibuka. Selain itu, penyimpanan obat juga memerlukan perhatian khusus agar masyarakat yang menggunakan kembali obat yang sama dapat tetap mencapai efektivitas terapi yang diinginkan dan tidak mengalami efek samping atau efek samping obat. (Khairurrijal and Putriana, 2017).

Adanya BUD sediaan obat masih belum familiar diketahui oleh masyarakat. Selama ini masyarakat belum pernah mendapatkan penyuluhan ataupun pendampingan dari pemerintah ataupun pihak eksternal terkait pengelolaan obat. Selain itu masih banyak masyarakat yang belum mengetahui kapan batas waktu penggunaan obat yang tepat serta ciri-ciri obat yang sudah tidak boleh untuk dikonsumsi kembali. Hal ini terkait dengan stabilitas dan mutu sediaan obat (Kusuma *et al.*, 2020).

Oleh karena itu dilakukan Edukasi BUD Obat kepada masyarakat terutama IRT yang tinggal di

lingkungan sekitar Musholla Ar-Rahmat yang terletak di Jalan Waru 2 RT. 02/03 Kecamatan Pamulang Barat, Kota Tangerang Selatan.

Sesi Pertama: Membagikan Brosur

Aktivitas mulai pukul 14.00 WIB dengan membagikan brosur kepada IRT yang berisikan materi tentang perbedaan ED dengan BUD. BUD merupakan tanggal atau waktu pemakaian suatu sediaan obat setelah sediaan obat diracik atau disiapkan atau dihitung dari tanggal atau waktu sediaan obat dibuka atau diracik. Dapat dikatakan BUD merupakan batasan waktu dimana suatu sediaan obat dalam keadaan stabil (USP, 2019). Sedangkan, ED merupakan tanggal kadaluwarsa suatu sediaan obat yang tercantum pada masing-masing kemasan obat (Kusuma *et al.*, 2020).



Gambar 1. Brosur Edukasi BUD



Gambar 2. Pembagian Brosur dan Snack

Sesi Kedua: Sosialisasi Bentuk Sediaan Obat

Usai pembagian brosur di dalam kelas, dilakukan sosialisasi seputar obat-obatan. Kami memperkenalkan berbagai jenis sediaan medis seperti tablet, kapsul, sirup, salep, supositoria, obat tetes mata dan insulin serta cara mengemas berbagai sediaan medis tersebut dengan baik dan benar. Kebanyakan ibu rumah tangga (HWI) menyimpan obat di rumah tanpa mengetahui batas aman penyimpanannya.

Obat yang disimpan pada kondisi dan suhu yang tidak sesuai dapat mengakibatkan rusaknya zat aktif obat sehingga penggunaannya tidak lagi aman dan dapat menyebabkan penggunaan obat yang tidak rasional (Savira *et al.*, 2020). Saat penyimpanan

obat, kemasan sekunder dan label obat harus dipastikan untuk tidak hilang, dengan demikian petunjuk penggunaan dan ED obat masih bisa dibaca (Afqary, Ishfahani and Mahieu, 2018; Saputera, Husna and Sarbini, 2019).



Gambar 3. Penyampaian Materi Sosialisasi

Sesi Ketiga: Hasil Kajian Kegiatan

Setelah dilakukan sosialisasi, IRT yang hadir diberikan pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan terkait materi yang dibawakan yaitu BUD. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan dapat dievaluasi dalam proses tanya jawab setelah sosialisasi.

Dari hasil tanya jawab sosialisasi BUD, ibu rumah tangga yang dilatih BUD mengetahui perbedaan BUD dan DE. Melalui sosialisasi ini masyarakat khususnya ibu rumah tangga akan mengetahui cara penggunaan obat yang benar, berapa

lama obat tersebut masih dapat digunakan dan kapan waktu yang tepat untuk membuangnya.



Gambar 4. Pembagian Hadiah Doorprize



Gambar 6. Foto Bersama Peserta

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di lingkungan sekitar Musholla Ar-Rahmat yang terletak di Jl. Waru 2 RT. 02/03 Kec. Pamulang Barat dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini secara umum dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat

terutama IRT terkait *Beyond Use Date* (BUD) dan *Expired Date* (ED) pada obat. Sehingga dapat meminimalisir penggunaan obat yang tidak sesuai dan mencegah terjadinya efek merugikan yang tidak diinginkan dari penggunaan obat.

Saran

Kegiatan edukasi dengan tema ini secara rutin dan berkelanjutan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya masyarakat sekitar Jl. Waru 2 RT.02/03 Kel. Pamulang Barat Kec. Pamulang Kota Tangerang terkait batas waktu penggunaan obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afqary, M., Ishfahani, F. and Mahieu, M.T.R. (2018) 'EVALUASI PENYIMPANAN OBAT DAN ALAT KESEHATAN DI APOTEK RESTU FARMA', *Jurnal Farmamedika*, 3(1), pp. 10–20.
- Ali, Sumera Aziz, Ali, Savera Aziz and Suhail, N. (2016) 'IMPORTANCE OF STORING MEDICINES ON REQUIRED TEMPERATURE IN PHARMACIES AND ROLE OF COMMUNITY PHARMACIES IN RURAL AREAS: LITERATURE REVIEW', *i-manager's Journal on Nursningg*, 6(2), p. 32.
- Herawati, F. (2012) 'Beyond Use Date', *Buletin Rasional*, 10(3), pp. 16–24.
- Khairurrijal, M.A.W. and Putriana, N.A. (2017) 'Review : Medication Error Pada Tahap Prescribing, Transcribing, Dispensing, dan Administration', *Majalah Farmasetika*, 2(4), pp. 8–13.
- Kusuma, I.Y. *et al.* (2020) 'Upaya Peningkatan Pemahaman Masyarakat Terhadap Beyond Use Date Didesa Kecepit, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara', *Pelita Abdi Masyarakat*, 1(1), pp. 22–29.
- Priyambodo, B. (2016) 'Lama Obat Bisa Digunakan Setelah Segel Dibuka', *Tribun Jogja*, July, p. 13.
- Saputera, M.M.A., Husna, A. and Sarbini, A. (2019) 'EVALUASI SISTEM PENYIMPANAN OBAT DI UPT INTALASI FARMASI KABUPATEN BANJAR', *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 2(1), pp. 54–63.
- Savira, M. *et al.* (2020) 'PRAKTIK PENYIMPANAN DAN PEMBUANGAN OBAT DALAM KELUARGA', *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), p. 38. Available at: <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i2.21804>.
- USP (2019) *The United States Pharmacopeia*. 42nd edn. United State: US Pharmacopeial Convention Inc.